





dapat melangsungkan keturunan, tidak merasa di kucilkan, dapat belajar mengenai kebudayaan).

Adaptasi komunikasi adalah dimana penyesuaian diri manusia dengan keadaan dimana dalam hal ini tentang komunikasi yang dijalin dimana seseorang di tuntutan untuk mampu melakukan adaptasi komunikasi yang berbeda. Dalam penelitian kali ini adalah dimana Warga Asing yang berada di kawasan Puspa Agro yang berasal dari Negara yang berbeda dan memiliki bahasa yang berbeda dengan warga pribumi Indonesia harus mampu beradaptasi menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa fakta tentang bagaimana adaptasi komunikasi yang dilakukan Warga Asing yang berada di kawasan Puspa Agro, dari beberapa pendapat hampir memiliki kesamaan tentang tahapan adaptasi yang digunakan saat pertama kali tiba Puspa Agro. Menurut Rizaq wara Negara Afganistan mengetahui bahwa lingkungan yang dia tempati dalam mayoritas penduduknya menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi tahapan adaptasi yang dia lakukan pertama kali yakni dengan tahapan honeymoon dimana melakukan adaptasi secara pasif dimana dia hanya berdiam diri dikamar dan berbicara dengan temannya saja, dimana warga asing terlena dengan keramahan warga lokal, setelah itu baru mulai berkeliling untuk melihat lingkungan sekitar, selanjutnya adalah tahapan Readjustment dimana rizaq mulai memberanikan diri untuk mencari teman yang berasal dari Indonesia dan mulai melakukan kegiatan

komunikasi dengan cara membeli kebutuhan yang ia butuhkan selama berada di Puspa Agro.

Hal ini disebabkan timbulnya adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh Ali adalah guna untuk menunjang kehidupannya selama berada di Puspa Agro. Seperti apa yang sudah dijelaskan di atas mengenai adaptasi dimana adaptasi digunakan sebagai syarat dasar sosial dimana manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya dan salah satu cara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah adanya komunikasi yang terjalin.

Di dalam adaptasi juga terdapat pola-pola dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pola adaptasi komunikasi pada penelitian kali ini adalah proses adaptasi yang dapat menggambarkan proses adaptasi sehari-hari, baik dalam interaksi, tingkah laku, bahasa yang digunakan maupun masing-masing kebudayaan yang ada.

Pendapat lain juga di utarakan oleh Ali dan Mustafa yang juga berasal dari Afganistan, dimana mereka juga mengutarakan hal yang sama yang dilakukan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru, namun ada sedikit cara yang berbeda yang dilakukan mereka dimana dalam adaptasi tahapan yang pertama yang dilakukan adalah dengan tahapan Readjustmen mereka selain melakukan komunikasi dengan teman sesama yang berasal dari Negara yang sama mereka juga mengikuti kursus bahasa Indonesia yang diadakan oleh pihak pengelola apartement Puspa Agro tempat mereka tinggal, tidak hanya adaptasi pasif saja yang dilakukan

tetapi juga adaptasi pasif yang dilakukan oleh Ali dan Mustafa dimana hal tersebut dimaksudkan untuk menunjang kehidupan mereka selama berada di Puspa Agro.

Dari temuan penelitian yang telah di utarakan oleh beberapa informan ada beberapa cara yang mereka gunakan untuk adaptasi komunikasi yang dilakukan di antaranya secara pasif dan aktif, dimana komunikasi secara aktif yaitu dengan langsung terjun ke lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki perbedaan bahasa untuk berkomunikasi sedangkan secara pasifnya adalah dengan berkomunikasi dengan sesama teman yang memiliki kesamaan. Selain cara beradaptasi ada beberapa tahapan adaptasi yang dilakukan oleh warga negara asing dimana diantaranya adalah tahapan *honeymoon*, *frustrasi* dan selanjutnya *Readjustment*.

Sedangkan temuan peneliti dari warga lokal sendiri menunjukkan bahwa adaptasi komunikasi yang menurut mereka paling ideal adalah dimana mereka melakukan adaptasi komunikasi dengan warga lokal sendiri dimana menurut mereka lebih mudah berkomunikasi dengan sesama warga lokal dimana memiliki bahasa yang sama saat berkomunikasi dan memiliki latar belakang yang sama.

Selain berkomunikasi dengan sesama warga lokal, mau tidak mau dimana warga juga melakukan adaptasi komunikasi dengan warga asing dimana hal tersebut dirasa agak susah dimana saat berkomunikasi memiliki bahasa yang berbeda. Hal yang dilakukan oleh warga lokal

terhadap warga asing itu sesuai dengan Adaptasi dimana warga lokal melakukan penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan juga dapat berarti mengolah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi.

Dalam adaptasi yang utarakan oleh warga lokal tahapan adaptasi yang dilalui pertama adalah tahapan frustrasi dimana warga lokal tidak dapat berbuat apa-apa dengan perbedaan bahasa selanjutnya seiring berjalannya waktu setelah tahapan frustrasi adalah tahapan Readjustment dimana warga lokal melakukan penyesuaian kembali dengan warga negara asing dengan berbagai cara antara lain menggunakan bahasa isyarat, peniruan kata, maupun bahasa campuran yang di gunakan dalam berkomunikasi.

Dalam Kamus Bahasa Inggris proses didefinisikan sebagai gejala yang menunjukkan adanya perubahan secara berkesinambungan di dalam waktu. Di dalam bukunya David Berlo (1960) di katakana bahwa 500 tahun SM.,Heraclitus menunjukkan pentingnya mengenai konsep proses ketika ia menyatakan bahwa manusia tidak pernah melangkah di sungai yang sama untuk kedua kalinya. Orang itu telah berubah begitu pula sungainya. Hal ini disebabkan adanya perubahan secara berkesinambungan di dalam waktu baik pada manusia ataupun sungainya. Perubahan pada manusia bukan saja fisiknya tetapi juga mentalnya, seperti sikap, pengetahuan, dan pola pikir. Sungai itu tidak statis tetapi dinamis, air yang kita injak sekarang bukan air yang kita menyeberanginya karna

air itu mengalir. Sebuah novel dari Thomas Wolfe pada tahun 1940-an dengan judul *You Cant Go Home Again* memiliki makna yang sama.

Apabila kita menerima konsep mengenai proses tersebut, maka kita memandang sebuah peristiwa dan hubungannya sebagai hal yang dinamis. Selalu berubah, dan berkesinambungan. Apabila kita member label kepada sesuatu sebagai proses, ini berarti bahwa sesuatu itu tidak memiliki awal dan akhir, merupakan rangkaian yang tetap mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Jadi tidak statis, selalu bergerak. Unsure-unsur di dalam proses tersebut saling berinteraksi, masing-masing mempengaruhi terhadap satu sama lain.

Dari 6 informan yang telah di wawancari hampir semua informan memiliki kendala yang sama saat proses komunikasi berlangsung yaitu memiliki masalah dengan keterbatasan bahasa yang di gunakan saat berkomunikasi, seperti apa yang di jelaskan oleh Muhammad Ja'bar dimana dia menjelaskan kendala yang di alami saat dia berkomunikasi dengan warga lokal yaitu bahasa dimana kebanyakan warga lokal tidak memahami apa yang di bicarakan oleh jab'bar yang menggunakan bahasa Inggris, hal itu yang membuat komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar dan penyampain pesan tidak dapat diterima olah lawan bicara. Dalam sebuah komunikasi kesepahaman tentang bahasa dan maksud sangatlah penting guna untuk medukungnya keberhasilan suatu proses penyampain pesan kepada penerima. Namun halangan tersebut bukan menjadi suatu alasan sebagai penghambat terjadinya interaksi komunikasi yang terjadi antara komunkator da komunikan yang memiliki latar belakang



bahasa yang berbeda. Dengan perkembangan jaman yang semakin cepat dan modern memudahkan orang untuk tetap berkomunikasi khususnya Muhammad Ja'bar dimana untuk mengatasi keterbatasan bahasa tersebut dia menggunakan media Handphone sebagai medianya berkomunikasi. Ketika melakukan kegiatan berkomunikasi dimana lawan bicaranya tidak dapat memahami apa maksud pembicaraan yang di bicarakan olehnya dia menulis maksud pembicaraannya kedalam handphone yang ia memiliki dan kemudian mentranslate kedalam bentuk bahasa Indonesia setelah itu menunjukkannya ke lawan bicara sehingga apa yang ia bicarakan dan pesan yang ia sampaikan dapat di pahami dengan baik oleh lawan bicara sehingga komunikasi dapat berjalan secara lancar.

Dari penjelasan tentang pengalaman yang di alami oleh Muhammad Ja'bar bahwa keterbatasan suatu bahasa atau latarbelakang bukanlah sebuah penghambat bagi komunikasi itu untuk berjalan. Namun perlu di ketahui bawasannya keselarasan dan kesepahaman bahasa itu sangat penting untuk menunjang komunikasi agar maksud dan tujuan yang kita ingin dapat di terima oleh lawan. Selain itu cara yang di lakukan oleh Muhammad Ja'bar untuk mengatasi masalahnya tersebut dengan menggunakan Handphone telah menunjukkan adanya Dinamika Komunikasi yang telah terjadi dimana Handphone menjad penunjang kegiatan komunikasi dimana yang pada awalnya komunikasi Verbal yang dilakukan tidak dapat berjalan.

Menurut Effendy dalam bukunya yang berjudul "*Dinamika Komunikasi*" menjelaskan bahwa dinamika komunikasi adalah apa, seperti









maju. Sebagai makhluk hidup manusia memiliki daya upaya untuk dapat menyesuaikan diri, baik secara pasif maupun aktif. Bentuk adaptasi yang dilakukan dapat berupa bentuk adaptasi dengan lingkungan, masyarakat, budaya dan bahasa. Adaptasi dilakukan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan dan bertahan hidup.

Teori tersebut sesuai dengan objek yang diteliti, dimana pada penelitian kali ini dan temuan di lapangan menjelaskan bahwa perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh warga Negara Asing yang menetap di Puspa Agro, dimana perbedaan bahasa, lingkungan dan budaya menjadi hal yang paling kompleks yang dialami warga asing. Perbedaan tersebut memaksa Warga Asing yang berada di Puspa Agro melakukan proses Adaptasi guna untuk memenuhi kebutuhan dan berinteraksi dengan orang lain karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Berbagai bentuk adaptasi yang digunakan oleh Warga Asing, baik adaptasi secara “aktif” maupun “pasif”. Contohnya, dengan perbedaan bahasa yang dimiliki warga Asing mempelajari bahasa tersebut dengan berbagai cara, diantaranya adalah meniru dan menghafalkan pembicaraan yang dibicarakan oleh lawan bicara, ataupun dengan mengikuti pelatihan khusus dan adapun juga yang dilakukan adalah saat mereka berinteraksi dan berkomunikasi membeli kebutuhan mereka mengikuti gerakan tangan yang

dilakukan oleh warga lokal saat terjadi transaksi untuk menentukan harga.

Selain itu temuan dilapangan yang peneliti dapatkan dari informan warga lokal menyebutkan bahwa adapaun betuk adaptasi komunikasi yang dilakukan adalah dimulai dari pertama hanya berkomunikasi dengan warga sesama lokal dan dengan sering terjadinya interaksi antara warga lokal dan warga asing membuat mau tidak mau warga lokal melakukan adaptasi dengan komunikasi yang sering dilakukan membuat sedikit demi sedikit warga lokal memahami komunikasi yang dilakukan oleh warga asing walaupun dengan keterbatasan bahasa.

Teori akomodasi komunikasi di mana ketika dua orang berbicara mereka sering kali meniru pembicaraan dan perilaku sama lain. Sering kali kita berbicara kepada orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan kita, bertindak tanduk mirip, dan bahkan berbicara dengan kecepatan yang sama. Kita, sebagai gantinya, kita juga akan merespon dengan cara yang sama kepada lawan bicara kita. Tiap individu memiliki pengalaman yang berbeda, termasuk dalam komunikasi, namun perbedaan itu sedikit demi sedikit akan berkurang ketika berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda dengan kita. Itulah teori akomodasi komunikasi, yang berpijak pada







Sesuai dengan hubungan dengan teori akomodasi yang telah dijelaskan dimana dijelaskan bahwa proses akomodasi dimana dua orang yang saling berbicara akan meniru pembicaraan dan perilaku. Dari temuan peneliti sebelumnya telah dijelaskan bahwa adanya proses adaptasi dimana warga asing melakukan adaptasi baik secara aktif dan pasif. Tanpa disadari bentuk adaptasi proses komunikasi tersebut yang telah dilakukan oleh Warga asing dengan cara meniru pembicaraan, bahasa dan perilaku telah terjadi dinamika komunikasi di dalamnya, bentuk dinamika komunikasi yang terjadi adalah dimana yang biasanya Warga Asing berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris kini mau tidak mau menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, yang kita ketahui mayoritas penduduk di kawasan Puspa Agro adalah penduduk lokal/pribumi yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi yang secara umum digunakan.

Selain itu bentuk komunikasi peniruan juga termasuk kedalam dinamika komunikasi yang telah terjadi dimana selain peniruan pembicaraan dan bahasa mereka juga menggunakan bentuk komunikasi non verbal yaitu mereka menggunakan bantuan gerak tangan sebagai pengganti bentuk komunikasi ketika peniruan pembicaraan dan bahasa tidak dapat berjalan dengan sesuai tujuan dan keinginan. Tidak berhenti sampai

disitu temuan peneliti menunjukan bahwa alat komunikasi (handphone) juga ikut berperan dalam bentuk komunikasi dan sebagai adaptasi dari Warga asing dimana dari hasil temuan menjelaskan bahwa alat komunikasi (handphone) digunakan oleh Warga asing untuk menerjemahkan pembeciraan yang mereka bicarakan ke lawan bicara agar proses penyampaian pesan, tujuan dan makna dapat tersampaikan. Hal itu sejalan dengan teori akomodasi dimana dinamika komunikasi menjadi hasil dari akibat perubahan komunikasi yang terjadi.

Hal ini di perkuat dengan temuan dilapngan yang mana di jelaskan oleh bapak Muhammad Taufiq bahwa proses komunikasi yang terjadi saat dia berkomunikasi dengan warga asing adalah sebelum dia melakukan kegiatan berkomunikasi dia melihat terlebih dahulu lawan bicaranya setelah itu baru menyesuaikan bagaimana cara berkomunikasi dengan lawan bicara tersebut. Selain itu juga bapak taufiq menjelaskan adanya bentuk penriuan dimana jika lawan bicara menggunakan bahasa Indonesia maka dia akan menggunakan bahasa yang sama, sama halnya jika dia menggunakan bahasa inggris maka dia akan menggunakan bahasa yang sama dan apabila kedua bentuk komunikasi tersebut salah satu tidak dapat berjalan maka akan menggunakan bahasa isyarat begitupun sebaliknya lawan bicara.

